REDAKSI9.COM
Media Informatif, Kreatif dan Edukatif

Perlunya Menjaga Privasi Anak dalam Bermedia Sosial

Rabu, 01 Maret 2023 17:00 WITA | 1166 views

Workshop literasi digital untuk bunda literasi Denpasar, Selasa (28/2). Foto; tri

Redaksi9.com - Orangtua beretika digital adalah orangtua yang etis dalam ruang digital maupun kehidupan nyata. Mereka mengerti terhadap ras/suku dan adat yang memiliki perbedaan kultural standar baru dalam berkolaborasi dengan orang lain. Hal itu diungkapkan, Dosen Universitas Bali Internasional & Relawan TIK Provinsi Bali, Komang Tri Werthi, saat workshop literasi digital untuk bunda literasi Denpasar, Selasa (28/2).

“Dalam ruang digital kita akan beriteraksi, dan berkomunikasi dengan berbagai perbedaan cultural sehingga interaksi antar budaya ini dapat menciptakan standar baru tentang aturan-aturan etika,” kata Komang.

Selain itu, dalam media digital setiap warganet berpartisipasi dalam berbagai hubungan dengan banyak orang yang melintasi geografis dan budaya.
“Maka dari itu segala aktivitas digital di ruang digital dan menggunakan media digital memerlukan etika digital,” tegas Komang.
Ia menilai untuk tetap sadar dengan orang-orang yang terhubungan di media online juga memiliki perasaan yang harus dijaga dalam berinteraksi.

Baca juga: Kota Denpasar Raih Penghargaan Daerah Ramah Perempuan dan Layak Anak Tahun 2022

“Pertama menyeleksi dan menganalisis informasi saat berkomunikasi apakah benar atau tidak. Kedua memahami etiket upaya membentengi diri dari tindakan negative yang menimbulkan konflik. Ketiga, berkolaborasi data dan informasi dengan aman dan nyaman di ruang digital,” ujarnya memberi tips bermedia sosial.

Komang menyebut, etika berinternet seperti jangan menulis dengan huruf besar, hati-hati dalam meneruskan pesan serta jangan mengirim file tanpa meminta ijin kepada si penerima.

Sedangkan etiket berinternet biasakan menulis subjek email untuk memudahkan penerima dan hindari menyebarkan kontak tanpa keperluan penting.
Ia mengatakan, dampak dari penggunaan internet yang tidak sehat yaitu gosip, bullying, anti sosial, invaliditas informasi, penyebaran konten –konten dewasa, dan penipuan yang berbentuk pijol.

“Apa yang kita buat, dan komen adalah sesuatu yang positif, baik, dan tidak menyinggung pihak lain lalu siap dalam menerima apa yang disebarluaskan di ruang digital, serta siap untuk diakses oleh orang-orang dalam ruang digital tetapi ingat jejak digital belum dapat terhapus,” kata Komang.

Baca juga: Kota Denpasar Raih Penghargaan Daerah Ramah Perempuan dan Layak Anak Tahun 2022

Ia juga menegaskan, privasi anak juga harus dijaga yang berarti menimbulkan kepercayaan pada anak-anak. Sebaliknya, anak-anak juga percaya kepada orangtua dan bercerita bersama sehingga tidak menghilangkan interaksi atara keluarga.

Pertama , tidak menggumbar data pribadi anak seperti alamat rumah, sekolah , tempat les, dan sebagainya di media sosial.

Kedua, tidak mengikutsertakan anak pada lomba-lomba di sosial media

Ketiga, tidak memposting poto anak tanpa busana dan tidak membagi semua informasi anak pada internet
Keempat. mengatur privasi socmed sebelum membagikan foto atau kegiatan anak (supaya hanya kelurga saja yang bisa melihat).

“Langkah-langkah mengasuh anak di era digital ini dengan cara perkuat komunikasi dengan anak. Jangan berhentikan anak belajar dengan menggunakan buku, mulai dari jadi temen anak di online serta jadilah teladan digital bagi anak,” tegas komang.

Sementara perwakilan dari Komunikasi Publik Relawan TIK Provinsi Bali , Ni Nyoman Pudak Sari untuk mengajurkan menggunakan aplikasi atau media sosial sesuai dengan umur dari (2+) sampai (18+) yang dianjurkan.

Menurut Yayasan Kita dan Buah Hati, American Psychiatric Association, durasi bermain gadget berdasarkan usia anak (0-2) tidak boleh bermain gadget, (3-6 tahun) 10-20 menit/hari , 7-10 tahun 20-60 menit/ hari, 10-12 tahun maksimal 2 jam/hari dan 13 tahun batas awal memiliki sosial media sendiri.

Selain itu, disebutkan juga, anak-anak memiliki hal positif juga terhadap melek gadget seperti membangun persahabantan atar online dan mendapatkan paparan informasi multi kulturasi.

Sementara Bunda literasi dari Kelurahan Padang Sambian, Karisma menggungkapkan anaknya yang masih TK dan SD sudah kecanduan gadget yang bahkan, mempengaruhi bahasa si anak.

“ Yang diajak online dalam permainan itu sangat memberikan pengaruh besar dalam hal bertutur kata sehingga saya menengurnya dengan cara, jangan bermain game online jika tidak mau ditegur dan dipengaruhi “ katanya memberi contoh. (tri)

Link Artikel:

https://www.redaksi9.com/read/9266/perlunya-menjaga-privasi-anak-dalam-bermedia-sosial

www.redaksi9.com